

### PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MELALAI PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD 01 NEGARA MULYA

Sudar<sup>1</sup>, Sayidiman<sup>2</sup>, Nur Asia<sup>3</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 01 Negara Mulya lampung

Email: [sudarsudar2259@gmail.com](mailto:sudarsudar2259@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [sayidiman@unm.ac.id](mailto:sayidiman@unm.ac.id)

<sup>3</sup> SD Negeri Kip Bara Baraya 1 Makassar

Email: [asiaannisa@gmail.com](mailto:asiaannisa@gmail.com)

(Received: 1-10-2021; Reviewed: 3-10-2021; Revised: 5-10-2021; Accepted: 8-11-2021; Published: 9-11-2021)



©2021 –GSEJ adalah Jurnal yang diterbitkan oleh sains global institut. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

#### ABSTRACT

*Penelitian ini dilakukan karena adanya masalah bahwa hasil belajar pada mata pelajaran tematik masih rendah, ini dapat dilihat pada Observasi serta penilaian evaluasi hasil belajar siswa yang berada di bawah standar yang ditentukan sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar peserta didik pada Mata Pelajaran tematik siswa kelas III SD Negeri 01 Negara Mulya. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Tindakan Kelas. Populasi Penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 01 Negara Mulya sebanyak 13 siswa. Sampel Penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 01 Negara Mulya. Sebagai kelompok eksperimen, data pada masing-masing kelas dengan menggunakan post tes berupa soal pilihan ganda dan esay kemudian hasilnya dianalisa. Hasil Penelitian menunjukan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III pada mata pelajaran tematik kelas III SD Negeri 01 Negara Mulya. Model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran Tematik tersebut.*

**Keywords:** Hasil belajar, Tematik, PBL.

#### PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas dari pendidikan. Pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia sepanjang hayat. Secara formal pendidikan itu dilaksanakan sejak usia dini sampai perguruan tinggi. Adapun secara hakiki pendidikan dilakukan seumur hidup sejak lahir sampai dewasa. Menurut Ki Hajar Dewantara, sebuah pendidikan berlangsung dalam tiga lingkungan, yaitu dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan dalam masyarakat, atau lebih dikenal dengan sebutan Tri Pusat Pendidikan. Dari ketiga lingkungan pendidikan tersebut, lingkungan sekolah adalah satu-satunya lingkungan belajar yang terbentuk secara formal.

Mendidik merupakan tugas utama bagi orangtua kepada anaknya. Akan tetapi tidak semua tugas mendidik dapat dilaksanakan oleh orangtua dalam keluarga, terutama dalam hal ilmu pengetahuan dan berbagai macam keterampilan. Oleh karena itu orangtua menitipkan sebagian tanggungjawabnya kepada sekolah untuk mendidik anak-anaknya.

Sebagai suatu lembaga formal, tentu sekolah mempunyai aturan-aturan dan tujuan yang jelas, salah satunya dalam hal pemberlakuan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Pemerintah. Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Kurikulum berisi rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk pendidikan tertentu. Tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan.

Dewasa ini, proses pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-center*) masih banyak diterapkan oleh para guru di kelas. Pembelajaran yang demikian lebih mementingkan hasil daripada proses pembelajaran itu sendiri, sehingga pembelajaran terkesan monoton. Proses pembelajaran yang berpusat pada guru sebenarnya tidak ada salahnya asalkan dalam penerapannya, guru tetap melibatkan siswa untuk selalu aktif dalam proses pembelajaran baik itu bertanya jawab maupun menyampaikan pendapat. Yang menjadi permasalahan adalah ketika dalam menyampaikan materi di kelas, guru selalu menerapkan metode pembelajaran yang seperti itu secara terus menerus dan menjadi kebiasaan sehingga siswa menjadi kurang aktif dan kesulitan dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu proses pembelajaran yang masih berpusat pada guru sudah seharusnya diubah menjadi proses pembelajaran yang berpusat pada siswa. Untuk memulai perubahan tersebut, guru perlu menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat membantu siswa untuk memahami materi ajar dan aplikasi serta relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Tamarli (2017), semakin sering siswa dilatih untuk berpikir kritis pada saat proses pembelajaran di kelas, maka akan semakin bertambah pula pengetahuan dan pengalaman siswa dalam memecahkan permasalahan di dalam maupun di luar kelas. Oleh karena itu, menjadi tugas bagi guru untuk mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran yang dipimpinnya. Untuk memberikan kemampuan berpikir kritis kepada siswa, tidak diajarkan secara khusus sebagai suatu mata pelajaran. Akan tetapi, dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru, kemampuan berpikir kritis hendaknya mendapatkan tempat yang utama. Karena dengan berpikir kritis, mampu menumbuhkan dan meningkatkan pemahaman.

Untuk menjaga agar permasalahan dalam penelitian ini tidak melebar sehingga dapat menimbulkan kesan ketidak-fokusan, maka peneliti perlu membatasi permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini. Adapun fokus pembahasan penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar Tematik siswa kelas 3 SDN 01 Negara Mulya. Dalam model PBL guru dan siswa sama-sama aktif. Namun keaktifan siswa patut mendapat perhatian yang besar. Sifat atau rasa ingi tahu usia sekolah dasar harus dikembangkan dan sekaligus mendapat penyaluran yang wajar. Guru tidak hanya diuntut untuk menguasai teknik - teknik bertanya dan jenis-jenis pertanyaan, tetapi juga semangat tinggi di dalam membangun situasi kelas yang kondusif (menyenangkan). Belajar merupakan suatu proses yang tidak dapat dilihat dengan nyata. Proses tersebut terjadi dalam diri seseorang yang sedang belajar. Seberapa besar perubahan itu dapat dicapai atau berhasil tidaknya siswa dalam mencapai tujuan dari proses belajar dapat diketahui dari hasil belajarnya. Hasil akhir dari proses belajar mengajar di kelas serta merupakan perwujudan dari kemampuan diri yang optimal setelah menerima pelajaran.

Pengertian hasil belajar menurut Nana Sudjana (2010:22) mengemukakan bahwa "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.". Dari pernyataan tersebut dapat dimengerti bahwa hasil belajar diperoleh setelah melalui proses belajar mengajar. Dari proses tersebut akan diperoleh pengalaman-

pengalaman baru oleh siswa. Wujud dari hasil belajar sendiri adalah kemampuan-kemampuan yang telah dikuasai oleh siswa, sehingga hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar yang tampak pada perubahan tingkah laku atau kemampuan-kemampuan baik kemampuan siswa dari segi kognitif, afektif maupun psikomotor yang terjadi pada diri siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, dimana perubahan tersebut dapat diamati dan diukur dalam bentuk pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresepasi dan keterampilan.

Model pembelajaran berbasis masalah atau dikenal dengan *Problem Based Learning* (PBL) adalah model pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa berupaya menemukan pemecahan masalah dengan menggunakan informasi dari berbagai sumber serta pengalaman sehari-hari. Problem Based Learning (PBL) membiasakan siswa untuk percaya diri dalam menghadapi masalah dengan membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan menyelesaikan masalah. Model pembelajaran problem based learning (PBL) menurut Ni Made adalah Model pembelajaran berbasis masalah adalah pembelajaran yang mengajarkan siswa bagaimana menggunakan konsep dan proses interaksi untuk menilai apa yang mereka ketahui, mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mengumpulkan informasi dan secara kolaborasi mengevaluasi hipotesisnya berdasarkan data yang telah dikumpulkan. (2008:76)

Pengertian tersebut mengandung arti bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dapat membantu siswa untuk belajar menggunakan konsep apa yang mereka pahami dan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya. Dalam PBL juga dibutuhkan kerjasama yang kuat antar siswa. Mereka akan bekerjasama dalam mengumpulkan informasi dan menemukan hipotesis permasalahan untuk kemudian secara bersama-sama saling menukar informasi untuk mencari jalan keluar dari sebuah permasalahan yang sedang dianalisis. Langkah Pembelajaran dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pembelajaran berdasarkan masalah memiliki prosedur yang jelas dalam melibatkan siswa untuk mengidentifikasi permasalahan. Menurut Mohammad Nur (Rusmono, 2014:81) langkah-langkah atau tahapan pembelajaran model Problem Based Learning adalah sebagai berikut :

1. Tahap 1 : Mengorganisasikan siswa kepada masalah.
2. Tahap 2 : Mengorganisasikan siswa untuk belajar.
3. Tahap 3 : Membantu penyelidikan mandiri dan kelompok
4. Tahap 4 : Mengembangkan dan mempresentasikan hasil karya serta pameran
5. Tahap 5 : Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Pembelajaran tematik merupakan pola pembelajaran yang mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan, kreativitas, nilai dan sikap pembelajaran dengan menggunakan tema. Pembelajaran tematik dengan demikian adalah “pembelajaran terpadu atau terintegrasi” yang melibatkan beberapa mata pelajaran bahkan lintas rumpun mata pelajaran yang diikat dalam tema-tema tertentu. Pembelajaran ini melibatkan beberapa kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator dari suatu mata pelajaran atau bahkan beberapa mata pelajaran. Keterpaduan dalam pembelajaran ini dapat dilihat dari aspek proses atau waktu, aspek kurikulum, dan aspek belajar mengajar. Diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan, dan menyenangkan

Menurut Poerwanto dalam (Rusman, 2013:254) dalam pelaksanaannya pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru

bersama siswa dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pembicaraan. Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep- konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep- konsep dari mata pelajaran lainnya.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan dengan beberapa tahap diantaranya perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi tindakan dan refleksi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis data secara kualitatif yaitu dengan observasi atau pengamatan proses pembelajaran yang berlangsung dengan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Sedangkan analisis data secara kuantitatif yaitu dengan melakukan post-tes untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajar siswa yang kemudian diolah.

Data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh hasil pengamatan terhadap keadaan pembelajaran yang sebenarnya dan mengandung informasi yang relevan dengan kegiatan penelitian. Data penelitian dikumpulkan dari berbagai sumber, antara lain melalui informan yaitu guru kelas bawah, dan guru bidang study dan seluruh siswa kelas 3 tahun ajaran 2021/2022, selain itu melalui peristiwa yaitu berlangsungnya proses kegiatan belajar mengajar mata pelajaran tematik 3 dan melalui dokumen yang berisi silabus, RPP, nilai siswa serta, dokumentasi selama pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes sebagai teknik pengumpulan data utama. Sedangkan, teknik pengumpulan data pendukung menggunakan wawancara dan dokumentasi.

Penelitian dilakukan selama 2 siklus dengan rentan waktu 31 hari. kegiatan ini dilaksanakan meliputi beberapa tahap yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan. Kegiatan persiapan dimulai dengan observasi, pembelajaran, konsultasi guru bimbingan, dan mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa administrasi guru seperti RPP, bahan ajar, Media Pembelajaran LKPD serta penilaian. Pada tahap 1 membahas tentang materi perubahan wujud benda pada kelas III semester 1. Untuk tahap 2 Praktik membahas tentang materi sifat wujud benda pada kelas III semester 1 praktik mengajar penelitian pada 20 Oktober- 01 Desember 2021. Dalam melaksanakan kegiatan disampaikan bahwa sekolah menggunakan kurikulum 2013 yang berbasis tematik dan menggunakan Model PBL.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Data kondisi awal dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh setelah peneliti melakukan observasi dan tes pada pra tindakan. Kemudian dari hasil pra tindakan diketahui beberapa permasalahan dalam pembelajaran tematik di kelas 3, permasalahan yang harus segera diatasi adalah masih rendahnya hasil belajar siswa dengan rata-rata kelas dibawah KKM yaitu 60,65. Dari data pratindakan tersebut, kemudian dilaksanakan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran Problem Based Learning pada siklus I dan siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I dilaksanakan di Kelas III SD Negeri 01 Negeri Mulya, 1 kali pertemuan dengan waktu 70 menit. Tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 november 2021 evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa yaitu hasil pengamatan observer sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan refleksi pada pra tindakan. Pada siklus I permasalahan yang dijadikan topik pada pokok bahasan benda disekitar kita perubahan wujud benda. Siswa dibagi menjadi 3 kelompok,

masing- masing terdiri dari 4 orang, pembagian kelompok berdasarkan urutan absen. Setiap kelompok memilih tempat duduk untuk keperluan diskusi. Setiap kelompok terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tematik di SD Negeri 01 Negara Mulya masih belum optimal karena hasil belajar siswa masih dalam kategori kurang, ini berarti masih dibawah indikator keberhasilan penelitian. Masih banyak siswa yang kurang berani mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, dan proses diskusi masih kurang berkembang disebabkan kegiatan diskusi masih di dominasi oleh beberapa siswa dalam kelompoknya. Sehingga hasil belajar siswa masih dibawah KKM.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilaksanakan di KELAS III SD Negeri 01 Negara Mulya, 1 kali pertemuan dengan waktu 70 menit. Tindakan dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 november 2021, evaluasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar siswa Pada siklus II permasalahan yang dijadikan topik pada pokok bahasan benda disekitarku tentang sifat wujud benda. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok, masing- masing terdiri dari 3 orang, pembagian kelompok berdasarkan urutan absen. Setiap kelompok memilih tempat duduk untuk keperluan diskusi. Setiap kelompok terdiri dari siswa laki- laki dan perempuan. Peningkatan hasil belajar siswa KELAS III melalui model PBL pada pelajaran tematik sudah baik karena sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian, hal ini ditunjukkan tidak ada siswa yang mendapatkan skor hasil observasi dalam kriteria kurang dan jumlah siswa yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik sebesar 92% sedangkan indikator keberhasilan jika jumlah siswa yang mendapatkan kriteria lebih besar atau sama dengan baik sebesar 75%. Berdasarkan dari hasil observasi pada pra Tindakan siklus I, siklus II menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa KELAS III melalui model PBL pada pelajaran tematik di SD Negeri 01 Negara Mulya Permasalahan yang dijadikan topik bahasan dalam diskusi siklus II sangat mempengaruhi siswa dalam mengemukakan pendapatnya dan mengajukan pertanyaan seputar topik bahasan. Pada siklus II siswa sudah sangat berani mengajukan pertanyaan, menyatakan pendapat, menjawab pertanyaan dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi serta percaya diri, sehingga siswa menjadi aktif dan proses pembelajaran menjadi menyenangkan bagi siswa. Dari hasil refleksi siklus II, maka Peneliti menganggap cukup pada siklus ini, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus selanjutnya..

### **Pembahasan**

Dari keseluruhan tahap penelitian, mulai dari pratindakan, siklus I hingga siklus II dilaksanakan evaluasi belajar secara bertahap. Pada saat melakukan pratindakan, dilaksanakan evaluasi belajar siswa dengan rata-rata hasil belajar siswa 60,65. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, hasil belajar siswa menunjukkan kenaikan dengan rata- rata kelas 75,65. Hasil ini sudah mencapai target yang telah ditetapkan yaitu skor rata-rata siswa  $\geq 75$ , namun hasil ini belum maksimal dan masih bisa ditingkatkan maka perlu dilaksanakan tindakan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Kemudian rata-rata hasil belajar siswa pada siklus II akhirnya meningkat menjadi 80,86. Hasil ini telah mencapai target skor yang ditetapkan yaitu  $\geq 75$ . Adanya pembentukan kelompok secara heterogen dan keterlibatan siswa dalam menganalisis masalah dan mencari solusi permasalahan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang sedang dibahas, sebab mereka dapat aktif membaca, mencari berbagai informasi guna memperdalam materi dan berdiskusi dengan teman sebaya. Dalam kegiatan diskusi yang dibuat secara heterogen ini, terdapat perbedaan kemampuan kognitif siswa pada tiap kelompok sehingga siswa yang lebih pintar dapat membantu siswa dalam kelompoknya untuk memahami materi yang sedang dipelajari.

Meskipun secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar siswa dan nilai rata-rata kelas 3 SD mengalami peningkatan, tetapi apabila dilihat melalui hasil belajar yang diperoleh setiap

siswa, menunjukkan bahwa tidak semua siswa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya.

Berdasarkan perhitungan hasil belajar dari pratindakan, siklus I dan siklus II, dari 12 siswa kelas 3 terdapat 4 siswa yang turun pada siklus I dan naik pada siklus II dan 7 siswa yang mengalami kenaikan hasil belajar pada siklus I namun menurun pada siklus II. Adanya siswa yang mengalami peningkatan dan penurunan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor. Karakteristik setiap siswa yang berbeda-beda mengakibatkan perbedaan hasil yang diperoleh dari setiap siswa juga berbeda. Bisa diamati bahwa adanya hasil belajar siswa yang turun tersebut, dikarenakan siswa yang bersangkutan kurang tertarik dalam mengikuti pembelajaran di tahun ajaran 2020/2021.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan selama siklus 1 dan siklus II maka dapat disimpulkan bahwa Hasil Penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas III mata pelajaran Tematik di SD Negeri 01 Negara Mulya. Model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa khususnya mata pelajaran tematik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terimakasih ini saya berikan saat pembuatan ARTIKEL ini tidak akan terlaksana tanpa adanya kerja sama dengan pihak sekolah SD Negeri 01 Negara Mulya, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Guru pamong, serta semua pihak yang terlibat dalam mendukung lancarnya kegiatan PPL ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih atas segala bantuan dan bimbingan kepada: Bapak Prof. Dr. Husain Syam, M.TP selaku rektor Universitas Negeri Makassar, Bapak Sayidiman, S.Pd., M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan inspirasi, dukungan, masukan, pengarahan dan bimbingan serta motivasi selama kegiatan penelitian berlangsung. Ibu Nur Asia, S.Pd., M.Pd selaku Guru Pamong yang telah memberikan inspirasi, dukungan, masukan, pengarahan dan bimbingan serta motivasi selama kegiatan PPL berlangsung. Ibu Fatma Fathe, S.Pd, M.Pd selaku admin kelas 004 PPG Daljab Angkatan 4. Bapak Hendro Siswanto, S.Pd, SD selaku Kepala SD 01 Negara Mulya Kabupaten Way Kanan yang telah memberikan dukungan pada setiap program kegiatan penelitian sehingga dapat terlaksana dengan baik. Keluarga besar SD 01 Negara Mulya Kabupaten Way Kanan yang telah memberikan dukungan dan kerjasamanya, baik moral maupun spiritual pada program kegiatan penelitian yang dilaksanakan. Keluarga dan istri atas doa, dukungan, dan motivasinya. Rekan-rekan PPG Dalam Jabatan Angkatan 4 pada umumnya, dan rekan-rekan Kelas 004 Kelompok A yang selalu berbagi semangat. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu terlaksananya kegiatan penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ni, Made. (2008). Penerapan Model Problem Base Learning untuk Meningkatkan Partisipasi Belajar dan Hasil Belajar Teori Akuntansi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Undiksha. Laporan Penelitian. Hlm. 74- 84.
- Sudjana, Nana. (2010). Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusmono. (2014). Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu. Bogor: Penerbit Ghalia Indone Peraturan
- Tamarli. 2017. Penggunaan Media Gambar dengan Model Pembelajaran Problem Based

Learning (PBL) untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Pembelajaran PPKn Materi Hak Azasi Manusia Kelas XI-2 SMA Negeri Suka Makmur Aceh Besar. Jurnal Serambi Ilmu, 18(1): 33-40

Rusman .2011. Model – model Pembelajaran. Jakarta: PT Rajawali Pers.